

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, guru dapat membentuk karakter dan ilmu seseorang. Menurut UU RI No 2 Tahun 1989, bab 1, pasal 1. Menurut Hamalik (2017), Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan siswa dengan latihan atau kegiatan pembelajaran untuk peran mereka di masa depan, salah satu hasil budaya terbaik yang dapat diberikan kepada generasi berikutnya adalah pendidikan sebagai upaya manusia agar hidup dapat menjalani kehidupan mereka dalam konteks sosial budaya.

Sedangkan pendapat Tirtarahardjo & Sulo (2012), pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Dengan demikian pendidikan adalah pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh dengan metode-metode tertentu. Menurut Nafi'ah (2018), Bahasa Indonesia adalah suatu alat yang penting dalam merealisasikan, tujuan Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami pemahaman belajar dalam dunia pendidikan melalui bahasa indonesia. Adapun pendapat Rosdina (2017), fungsi bahasa indonesia secara umum, sebagai alat komunikasi sosial. Kegiatan masyarakat sangat tergantung pada penggunaan bahasa setempat, melalui pembelajaran bahasa indonesia di sekolah peserta didik dapat

meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara social dalam menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Menurut Cahyani (Nafiah, 2018) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu saling terkait dan berkaitan erat. Keterampilan membaca adalah menjadi salah satu hal yang harus dikuasai oleh siswa dalam penggunaan bahasa indonesia, kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Menguasai berbagai bidang studi bergantung pada dasar kemampuan membaca, apabila kemampuan membaca tidak dikembangkan sejak usai sekolah awal, maka anak akan menghadapi berbagai kesulitan saat belajar di kelas lanjutannya. Oleh karena itu, anak perlu memperoleh pengetahuan membaca supaya bisa lancar dalam meningkatkan dalam kemampuan belajar membaca.

Salah satunya kemampuan membaca yaitu kemampuan yang memegang peran penting yang dapat dikuasai oleh siswa, karena melalui kemampuan membaca dapat meningkatkan dan dapat memahami bacaan. Membaca suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, kemampuan membaca juga sangat penting dalam pendidikan yaitu agar peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan menangkap informasi secara tepat dan cepat. Dengan menguasai kemampuan membaca peserta didik dapat

mengetahui sebanyak – banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut Tarigan (2015)

Membaca merupakan hal yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan kemampuan membaca permulaan, seseorang akan menemukan informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Pada saat ini membaca kurang diperhatikan oleh masyarakat bahkan banyak anak-anak yang kurang menguasai kemampuan membaca, hal ini dapat kita temui di lingkungan sekitar. Dimana banyak orang tua yang mengeluh dengan anaknya yang kurang mampu membaca, sehingga tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan benar.

Menurut Mahsyurnur (2019) membaca permulaan merupakan suatu proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar pada kelas awal yaitu kelas 2. Siswa belajar untuk mengetahui kemampuan yang menguasai teknik-teknik membaca permulaan dan menangkap isi bacaan dengan benar, oleh karena guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menemukan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Tujuan membaca permulaan di kelas 2 adalah agar siswa bisa membaca kata-kata kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan siswa dapat melakukan membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas 2. Dengan ini guru melakukan peranan dan strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan dan strategi tersebut menyangkut peran seorang guru sebagai fasilitator, motivasi, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru sangat

berperan penting dalam proses membaca permulaan dengan baik dan mengenalkan huruf alphabet satu persatu, mengajari membaca itu mulai dari kata suku kata, dengan kalimat sederhana agar siswa dapat memahami teks bacaan dengan benar dan bisa mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh siswa selama proses kegiatan belajar berlasung.

Menurut Yusantika, Suyitno & Furaidah (2018) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan memberikan rangsangan belajar kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi juga untuk meningkatkan kemampuann peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa indonesia. Adapun pendapat Tafonoa (2018), media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan mengajar dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyapaikan materi pengajaran adalah penting untuk meningkatkan kreaktivitas siswa dan memperoleh perhatian mereka selama peroses pembelajaran.

Menurut Setyowati (2018) dimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 2, bahwa sebagian siswa belum mampu mengenal huruf dan membaca dengan tepat. Mengenai kemampuan membaca permulaan itu harus menggunakan model pembelajaran picture and picture untuk memanfaatkan media gambar, salah satunya dengan penggunaan media audio visual dapat menampilkan pesan atau suara secara bersama. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan

siswa akan lebih fokus dalam membaca sebuah huruf dan mempunyai kreatifitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A yang penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Prabumulih, yaitu guru menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 06 prabumulih masih rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih sulit dalam mengenal huruf abjad, dan menyusun sebuah huruf, siswa juga masih dalam kesulitan mengeja terbata-bata. Hal ini tercemikan juga berdasarkan data prestasi belajar siswa 33,33% yang belum mencapai KKM dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari data tersebut siswa yang belum bisa membaca terdapat 14 siswa, dan siswa yang masih mengenal huruf abjad terdapat 3 siswa, Oleh karena itu nilai hasil membaca permulaan pada kelas II SD Negeri masih rendah dan dibawah KKM.

Menurut Iqbal, M., dkk (2024) salah satu penyebab kesulitan membaca siswa SD adalah faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu terjadi dampak faktor fisik, inteligensi, minat, motivasi, yang kedua yaitu guru kurang mengelolah kelas yang kurang efektif, dan yang ketiga yaitu faktor dari keluarganya kurang dukungan kepada anak di rumah. Sejalan dengan pendapat diatas Alamsah, D (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan yang mana dimaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas menggunakan buku dan guru juga sering menerapkan metode, dimana guru menyampaikan materi melalui penerangan dan penuturan secara lisan

pada siswa. Sehingga siswa kurang aktif dan membuat siswa bosan serta kurangnya pemahaman siswa dalam belajar membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian menganggap perlu untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca permulaan penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Prabumulih**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian melakukan indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Rendanya kemampuan siswa dalam mengenal huruf abjad pada siswa kelas II SD Negeri 06 Prabumulih
- 2) Rendanya siswa dalam menyusul sebuah huruf abjad pada siswa kelas II SD Negeri 06 Prabumulih
- 3) Kurangnya guru belum menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan lingkup masalah yaitu, penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II A SD Negeri 06 Prabumulih.

1. Proses Belajar mengajar dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa dan mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, media audio visual berupa video gambar yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Media audio visual yang digunakan adalah berupa video dari YouTube, sebanyak 5 menit.
4. Sampel Penelitian yang akan diambil adalah kelas II di SD Negeri 06 Prabumulih.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ Apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD Negeri 06 Prabumulih” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 06 Prabumulih.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dalam permasalahan yang diteliti, Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta membantu siswa dalam penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa.

B. Manfaat Praktis

1.) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sekolah.

2.) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik dan lebih mampu dalam membaca permulaan, dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan media pembelajaran. Khususnya kemampuan membaca permulaan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mutu pendidikan disekolah.

4.) Bagi Penelitian

Sebagai acuan ketika menjadi guru bahwa dengan menggunakan media yang bervariasi dapat menarik siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan media audio visual.